

## PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP MANTAN NARAPIDANA

Novi Ismiasih

*Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan,  
Noviisme255@gmail.com*

### **Abstract:**

*This study uses a qualitative descriptive research method. Data was obtained based on observation, interviews, and documentation. The location of the research implementation is in Glagahombo Village. Interview data were obtained from the community, ex-convicts, and families of ex-convicts, with the consideration that the selected informants knew and understood the problems to be studied. The results of this study indicate that the social interaction that is created between an ex-convict and the surrounding community needs to be done consistently. Because there are still people who have a negative opinion of ex-convicts, although there are also those who view them positively. If this continues, it is possible that ex-convicts will be mentally disturbed*

**Keywords:** Perception; Ex-convict; Public

### **Abstrak:**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi pelaksanaan penelitian di Desa Glagahombo. Data wawancara diperoleh dari masyarakat, mantan narapidana dan keluarga dari mantan narapidana, dengan pertimbangan bahwa narasumber yang dipilih mengetahui dan memahami permasalahan yang akan diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial yang tercipta antara seorang mantan narapidana dengan masyarakat sekitar perlu di lakukan secara konsisten. Dikarenakan masih ada masyarakat yang memiliki pendapat negatif terhadap para mantan narapidana, meskipun ada juga yang memandang mereka positif. Apabila hal itu terus berlanjut, maka tidak menutup kemungkinan mantan narapidana akan terganggu mentalnya.

**Kata Kunci:** Persepsi; Mantan Narapidana; Masyarakat

## PENDAHULUAN

Masyarakat desa merupakan sekelompok orang yang memegang teguh ikatan keakraban yang kuat, hal ini dikarenakan masyarakat desa masih bersifat homogen.<sup>7</sup> Hidup didalam masyarakat perlu mengutamakan kerjasama, kebersamaan dan saling menghormati. Dampak dari adanya kerjasama dan toleransi dapat memperkuat hubungan-hubungan antara anggota masyarakat. Selain itu didalam masyarakat terdapat kelompok masyarakat terhormat, masyarakat biasa, sampai anggota masyarakat yang kurang dihormati atau tidak mendapatkan tempat yang baik dimasyarakat, contohnya orang yang melakukan kejahatan.<sup>9</sup> Secara spekulatif, masyarakat majemuk cenderung saling bekerjasama, tolong-menolong dan saling menghormati, baik seorang pejabat, bukan pejabat bahkan mantan narapidana.<sup>1</sup>

Narapidana adalah orang-orang yang telah melanggar hukum dan terbukti bersalah sehingga dimasukan didalam lembaga pemasyarakatan. Dalam Undang-undang No.12 Tahun 1995 Tentang Sistem Pemasyarakatan, tujuan pemerintah untuk membina narapidana serta mengembalikan warga lembaga pemasyarakatan sebagai warga Negara yang baik dan untuk

melindungi masyarakat terhadap kemungkinan diulangi tindak pidana oleh narapidana serta merupakan bagian yang tak terpisahkan dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.<sup>4</sup> Hukuman penjara sangat berdampak pada perubahan psikologis, meskipun berbagai usaha telah dilakukan didalam pembinaan narapidana, namun dampak psikologis akibat hukum penjara merupakan dampak yang paling berat yang dirasakan oleh setiap narapidana.<sup>8</sup>

Berdasarkan observasi yang penulis temukan dilapangan, pandangan masyarakat tentang narapidana berbeda-beda. Meskipun banyak yang mencibir mereka atas tindakan mereka di masalalu. Padahal, seharusnya mereka diperlakukan layaknya masyarakat lain pada umumnya, sehingga mereka merasa tidak dikucilkan atau di pandang sebelah mata.<sup>3</sup> Beberapa warga masyarakat beranggapan bahwa sekali orang berbuat jahat, maka selamanya orang tersebut akan berbuat jahat. Hal ini akan membuat seorang narapidana yang bebas dari rumah tahanan tidak memperoleh hak kemanusiaanya kembali di dalam lingkungan masyarakatnya sendiri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Glagahombo, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar, diketahui bahwa mantan narapidana setelah bebas dari rumah tahanan tidak mendapatkan tempat dalam berbagai kegiatan sosial. Tindak pidana yang dilakukan oleh mantan narapidana adalah mencuri dan mengedarkan narkoba. Faktor ekonomilah yang menjadi alasan dasar mereka melakukan tindakan tersebut. Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melihat lebih jauh terkait Persepsi Masyarakat Tentang Mantan Narapidana dalam kehidupan sosial. Permasalahan yang nantinya dijawab pada penelitian ini adalah bagaimana pandangan masyarakat Glagahombo terkait mantan narapidana?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh pandangan masyarakat Glagahombo terkait mantan narapidana di tengah-tengah kehidupan sosial mereka.

## **METODE**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan digunakan metode kualitatif adalah untuk lebih mudah berhubungan langsung dengan kenyataan atau subjek-subjek pada fakta-fakta yang ada di lapangan.<sup>5</sup> Analisa deskriptif dipahami sebagai bentuk penelitian yang menentukan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data, sehingga bertujuan untuk mendeskripsikan dan memecahkan masalah secara sistematis dan factual.

Penelitian ini dilakukan di Desa Glagahombo, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar. Alasan dipilih lokasi ini karena dalam pengamatan awal ditemui bahwa ternyata masih ada masyarakat yang berfikir bahwa narapidana maupun mantan narapidana sebagai pembuat kerusuhan dan harus diwaspadai. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat, mantan narapidana dan keluarga. Sementara itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Kemudian analisis data yang dipakai merujuk pada teknik analisa data Matthew B, Miles dan A Michael Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi (penarikan kesimpulan).<sup>6</sup>

## **PEMBAHASAN DAN ANALISIS**

Berdasarkan pengamatan penulis tentang pandangan masyarakat terhadap narapidana yang telah bebas dari rumah tahanan dan kembali ke dalam masyarakat di Desa Glagahombo, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar, bahwa kenyataannya berbeda dengan harapan, karena di daerah tersebut masih terjadi diskriminasi antara narapidana yang telah bebas dengan warga masyarakat. Hampir sebagian besar masyarakat memandang mantan narapidana itu hanya dengan sebelah mata saja, mereka melihat hanya dari sisi kesalahan yang pernah mereka lakukan. Berikut hasil wawancara penulis dengan masyarakat, salah satu tetangga mantan narapidana mengatakan bahwa “mantan narapidana tidak akan dipercayai oleh masyarakat lagi akibat kesalahan yang pernah mereka lakukan.

Stigma negatif terhadap mantan narapidana terlihat jelas dari hasil wawancara di atas, bahwa ada masyarakat yang memandang sebelah mata mereka yang pernah terlibat kasus tindak pidana. Meskipun demikian masih ada masyarakat yang memandang baik, bahwa setiap manusia pasti pernah melakukan kesalahan. Berikut adalah hasil wawancara dari salah satu tokoh masyarakat “manusia adalah makhluk tidak sempurna yang mana tidak luput dari kesalahan, setiap manusia pasti memiliki kesalahan dalam hidupnya”.

Dari paparan hasil wawancara dengan beberapa narasumber diatas tampak jelas bahwa meskipun mantan narapidana telah dibekali dengan berbagai keterampilan serta kegiatan-kegiatan positif lainnya selama menjalankan hukumannya, namun tidak membuat mereka mendapat tempat selayaknya sebelum melakukan tindak pidana di lingkungan masyarakat. Meskipun ada juga masyarakat yang tetap menerima mereka dengan pendapat bahwa semua manusia tidak luput dari kesalahan.

## KESIMPULAN

Interaksi sosial yang tercipta antara seorang mantan narapidana dengan masyarakat sekitar perlu dilakukan secara konsisten. Hal ini di terapkan untuk mengembalikan dan meningkatkan kembali jati diri seorang mantan narapidana di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Sebab seperti apapun keadaan dan kondisinya, mereka telah menjalankan hukuman mereka sebagai bagian dari balasan atas tindakan mereka. Selain itu melibatkan mereka dalam aktivitas masyarakat layaknya masyarakat yang lain tanpa adanya pendapat jelek terhadap mereka merupakan upaya memperbaiki mental mereka untuk kembali menjadi lebih baik.

Pihak narapidana yang telah bebas dari rumah tahanan, harus dapat menimbulkan semangat pada dirinya sendiri dengan suatu cita-cita yang bersifat membangun untuk kembali hidup ke masyarakat lagi. Perasaan malu, minder, kecewa harus segera dihilangkan dengan semangat baru, dengan menunjukkan sikap yang baik dan tidak mengulangi kesalahan yang dulu. Sehingga masyarakat dapat menerima kehadiran mereka sebagai masyarakat yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Trizki. *Adaptasi Sosial Mantan Narapidana dalam Perspektif Teori Aksi (Studi Kasus Mantan Narapidana di Tengah Masyarakat Kecamatan Kota Baru Sungai Penuh Jambi*. Fakultas Pendidikan Sosial: Jurnal Kajian Sosiologi Pendidikan. Vol. 2. No. 3. (2019).
- Djatimurti Rita Hanafie, Sri Raharju. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2016.
- Rasyid, Anwar, dkk. *Komunikasi dalam CSR Perusahaan: Pemberdayaan Masyarakat dan Membangun Citra Positif*. Jurnal Sosial dan Pembangunan. Vol. 31. No. 2. 2015.
- Rohman F. *Labelisasi Sosial Pada Mantan Narapidana*, Jurnal (Palembang : Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sriwijaya). 2015.
- Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2018
- Schultz, D. *Theories of personality*. Diterjemahkan Oleh: Yustinus. Yogyakarta: Kanisius. 2015.
- Sulhin. *Filsafat (Sistem) Pemasjarakatan*. Jurnal Filsafat. Vol.21. 2010.
- Walgiyanto, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2017.
- Zainul Akhyar, Harpani Matnuh, M. N. *PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP MANTAN NARAPIDANA DI DESA BENUA JINGAH KECAMATAN BARABAI KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 4 (Mei 2014), 545–557